***PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA GLENN DOMAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN***

**DIYAN HARDIANTI ILYAS**

161051402017

Pendidikan Anak Usia Dini

Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar

*diyanhardiantii@gmail.com*

***ABSTRAK***

Penelitian ini mengkaji tentang Pengembangan Model stimulasi akuisisi literasi Baca Tulis anak usia 5-6 Tahun. Rumusan masalah dalam penelitian ini terbagi atas 2 yaitu : 1. Bagaimana gambaran analisis kebutuhan dalam Pengembangan Model stimulasi akuisisi literasi Baca Tulis anak usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Kab. Pangkep? 2. Bagaimana menghasilkan Model Akusisi Literasi yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini kelompok B di TK Aisyiyah Kab. Pangkep?. Penelitian ini bertujuan untuk melihat analisis kebutuhan terhadap model pembelajaran Akuisisi Literasi yang telah ada, kemudian dikembangkan apakah akan valid, efektif, dan praktis. Tinjuan pustaka yang peneliti bahas meliputi: Kemampuan membaca anak usia dini, Tinjuan model pembelajaran membaca anak usia dini, Tinjauan Model stimulasi akuisisi literasi, Tinjauan Model stimulasi akuisisi literasi untuk anak usia dini, dan Tinjauan membaca dengan Model stimulasi akuisisi literasi untuk anak usia dini. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, adapun jenis penelitiannya adalah penelitian dan pengembangan Model pengembangan tersebut mengacu pada strategi pengembangan yang dikemukakan oleh *Borg and Gall* melalui prosedur Pra pengembangan produk, Pengembangan Produk awal, dan pasca pengembangan produk. Pengelolaan data dengan Observasi, Wawancara, kuesioner/ angket dan dokumentasi. Teknik analisisnya menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah yang ada pada TK Aisyiyah Kab. Pangkep adalah terdapat anak yang memiliki kemampuan membaca yang masih kurang baik sehingga menyingkirkan peran penting pengembangan yang laib dan menimbulkan kurangnya kemampuan membaca anak. Oleh sebab itu dari hasil kebutuhan model terhadap masalah yang ada, maka perlu dirancang sebuah model pembelajaran  untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Adapun peningkatan hasil secara keseluruhan diuji validasi ahli melalui model pembelajaran yang telah dikembangkan, ditinjau dari keseluruhan aspek sudah dinyatakan valid sengan skor 3.30, sedangkan untuk validasi pengembangan Model stimulasi akuisisi literasi yang telah dikembangkan dinyatakan valid dengan mencapai skor 3.18. dari uji validitas empiric dilakukan dengan pengamatan terhadap keterlaksanaan model dan kemampuan guru mengelola pembelajaran, tujuannya untuk menilai hasil tingkat analisis kepraktisan model yaitu mencapai 3.50, sedangkan tingkat keefektifan Model stimulasi akuisisi literasi dari hasil rata-rata keseluruhan mencapai indikator kemampuan membaca anak adalah 3.20 dan analisis kegiatan guru mencapai 96% yaitu memiliki penerimaan yang sangat posistif terhadap Model stimulasi akuisisi literasi sehingga layak untuk diterapkan.

**1. Pendahuluan**

Budaya literasi muncul sejalan dengan kemampuan berbahasa utamanya membaca dan menulis. Masa kesiapan membaca muncul sebelum pembelajaran membaca secara formal, biasanya dari Taman Kanak-Kanak hingga awal kelas satu. Di sinilah peran pendidikan prasekolah menstimulasi kesiapan anak dalam tahapan membaca dan menulis. Sebaliknya akan menjadi fatal bila guru tidak memanfaatkan kesempatan ini dengan sebaik-baiknya.

Sesuai dengan hasil pengamatan penulis pada TK.Aisyiyah Mattoangin Kabupaten Pangkep yaitu pada hari rabu tanggal 28 Februari 2018 pada tema “ Air udara dan api” sub tema “Api” dengan kegiatan pembelajan Meniru tulisan “Api”. Pada kegiatan itu pendidik memberikan stimulasi baca tulis dengan membimbing peserta didiknya untuk meniru tulisan “ A-p-i” yang ada pada kertas selembaran sebagai lembar kerja anak. Pada kegiatan pembelajaran tersebut, pemberian Model stimulasi akuisisi literasi baca tulis yang diberikan kepada anak lebih dominan kepada kegiatan menulis saja, dan pemberian stimulasi membaca sangat minim. Sedangkan kita ketahui bahwa litersasi adalah seperangat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang dipelukan dalam kehidupan sehari hari. Dan pemberian Model stimulasi akuisisi literasi pada anak usia dini juga hendaknya dilakukan sambil bermain dan tetap memberikan gerak kepada anak.

Dari pengamatan tersebut diperoleh data bahwa, Pada TK Aisyiyah Mattoangin Kabupaten Pangkep khususnya kelas B1 sudah memberikan Model stimulasi akuisisi literasi baca tulis kepada anak didiknya, namun model stimulasi yang digunakan masih perlu dikembangkan sesuai dengan prinsip prinsip literasi dan prinsip prinsip belajar anak usia dini yaitu belajar sambil bermain. Pada TK Aisyiyah Mattoangin Kabupaten Pangkep khususnya kelas B1 masih terdapat beberapa peserta didik yang kemampuan menulis hurufnya nya dibawah rata rata, hal ini terbukti dari portofolio peserta didik yang diarsipkan oleh tutor, serta melalui Buku Laporan Perkembangan anak (BLPA). Faktor penyebab diantaranya yaitu; 1). Minat literasi anak didik yang masih rendah. 2). Model stimulasi akuisisi literasi yang diberikan kepada anak kurang tepat. 3). Guru belum memiliki pedoman untuk pemberian stimulasi baca tulis (literasi) dalam konsep yang menyenangkan bagi anak (bermain)

Untuk mengoptimalkan pembelajaran baca tulis di TK. Aisyiyah Kab. Pangkep khususnya pada kelas B1 yang menjadi wadah untuk mempersiapkan kemampuan baca tulis anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar salah satu alternatif yang dapat dilakukan ialah penerapan Model stimulasi akuisisi literasi Akuisisi literasi. Stimulasi ini hendaklah dilakukan pada kegiatan bermain. Bermain dalam konteks pembelajaran tidak sekedar bermain-main. Namun, bermain disini yaitu permainan yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan baca tulis anak melalui interaksinya dengan permainan, seorang anak belajar meningkatkan toleransi mereka terhadap kondisi yang secara potensial dapat menimbulkan minat atau kesenangan, dan secara tidak langsung melatih kepekaan sosial anak.

**2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

* 1. Bagaimana gambaran analisis kebutuhan pengembangan “Model stimulasi akuisisi literasi Baca Tulis Anak Usia 5-6 tahun” ?
	2. Bagaimana menghasilkan “Model stimulasi akuisisi literasi Baca Tulis Anak Usia 5-6 Tahun” yang valid, praktis dan efektif pada TK Aisyiyah Mattoangin Kabupaten Pangkep ?

**3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran analisis kebutuhan pengembangan Model stimulasi akuisisi literasi Baca Tulis Anak Usia 5-6 Tahun
2. Untuk menghasilkan Model stimulasi akuisisi literasi Baca Tulis Anak Usia 5-6 tahun yang valid, praktis dan efektif pada TK Aisyiyah Mattoangin Kabupaten Pangkep.

**4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori pembelajaran anak usia dini, khususnya yang terkait dengan kemampuan literasi dan stimulasi baca tulis.

2. Manfaat Praktis

Secara khusus manfaat dari penelitian ini adalah bermanfaat bagi tenaga pendidik anak usia dini, Orang tua dan peneliti lainnya.

1. Bagi tenaga Pendidik
2. Untuk memperoleh gambaran dan menemukan suatu alternatif model pembelajaran yang menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan menstimulasi bahasa tulis anak usia dini.
3. Menjadikan dorongan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran yang bermakna.
4. Memberikan pengalaman mengatasi permasalahan pembelajaran melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

b. Bagi orang tua. Membantu orang tua dalam memahami perkembangan keterampilan literasi  anaknya

c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan beragam model pembelajaran baru dalam mengembangkan kemampuan baca tulis pada anak usia dini khususnya dan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya

**MODEL STIMULASI AKUISISI LITERASI**

Stimulasi secara alamiah dapat dilakukan anak dengan sendirinya ketika yang bersangkutan mulai belajar segala sesuatu dari awal. Misalnya belajar berjalan, makan, atau mencoba menarik perhatian orang-orang di sekelilingnya.Adapun stimulasi lainnya dapat direkayasa dengan memberikan rangsangan pada setiap inderanya. Misalnya, merangsang penglihatan dengan memberikan warna yang cerah dan terang di dalam kamar tidur atau pada mainannya. Sementara itu, untuk merangsang pendengaran, dapat diberikan bunyi-bunyian berupa musik sejak bayi di dalam kandungan hingga tumbuh menjadi anak. Dalam pemilihan musik, sebaiknya orang tua lebih bijak karena musik bisa mempengaruhi IQ serta pembentukan karakter anak. Peran orang tua sangat menentukan dalam tumbuh kembang anak. Selain itu, agar anak tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan, pendidikan agama dan moral juga harus distimulus sejak dini.

Pada umumnya tingkah laku menyenangkan yang diterima oleh anak usia dini cenderung akan diulang kembali, sedangkan yang tidak menyenangkan cenderung ditinggalkan atau tidak diulang kembali. Ini berarti bahwa setiap stimulasi yang diberikan kepada anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan tahapan perkembangan setiap anak.

Proses akuisisi bahasa bukan karena hasil proses belajar, tetapi karena sejak anak lahir ia telah  memiliki sejumlah kapasitas atau porensi bahasa yang akan berkembang sesuai dengan proses kematangan intelektualnya. Telah dikatakan diatas bahwa anak yang lahir telah membawa sejumlah kapasitas atau potensi bahasa.

Pemaparan tersebut pada akhirnya menunjukkan suatu konsep tentang pemerolehan atau akuisisi literasi oleh  Musfiroh (2009: 27-28) dikatakan sebagai suatu model pengenalan bahasa tulis model pemerolehan (akuisisi) berdasarkan pada capaian anak melalui kegiatan bermain dan bersifat informal fungsional dengan sumber media yang nyata, fonik dan kata yang utuh, menggunakan metode atau kegiatan lain, mengaktifkan pusat-pusat dan evaluasi otentik informal.

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa, Model stimulasi akuisisi literasi baca tulis adalah proses pemerolehan pengenalan baca tulis kepada anak usia dini yang dilakukan dengan menggunakan media yang nyata, melalui suatu kegiatan yang melibatkan beberapa aspek perkembangan anak dan sesuai dengan prinsip prinsip pembelajaran anak usia dini yang menyenangkan yaitu bermain.

Tujuan program kegiatan belajar TK adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan keterampilan, dan daya cipta anak didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sedangkan ruang lingkup program kegiatan belajar TK meliputi pembentukan perilaku pembiasaan dalam pengembangan moral pancasila, agama, disiplin, perasaan/emosi, dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipesiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan, dan jasmani. Untuk mencapai tujuan itu, perlu digunakan Model pengajaran yang sesuai bagi pendidikan TK.

Salah satu aspek pengembangan potensi anak TK adalah kecerdasan bahasa. Komponen inti dari kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan bahasa adalah kemampuan seorang anak untuk membaca dan menulis kata untuk masing-masing gambar yang ada pada media yang diberikan.

Pengembangan Model stimulasi akuisisi literasi *Baca Tulis anak usia dini ini* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi anakdalam membaca gambar dengan mengetahui deratan kata yang sesuai gambar serta memberikan sebuah kesempatan pada anak didik untuk melakukan 5 kegiatan bermain melalui Model stimulasi akuisisi literasi *Baca Tulis*. Dengan Model ini anak diberikan kesempatan belajar dan bermain serta diharapkan mampu membuat anak membaca dan menulis sesuai dengan pembelajaran di TK Aisyiyah Mattoangin Kab. Pangkep kelompok B.

1. **Rancangan Model stimulasi akuisisi literasi Anak Usia Dini**

Model ini dirancang dengan mengkombinasikan dua pendekatan utama (linear dan whole language), mengembangkan tujuh strategi stimulasi baca tulis. Dan mengembangkan temuan beberapa peneliti. Cara cara tersebut dilakukan dengan pertimbangan, bahwa anak belajar bahasa secara otentik, holistik, dan bertujuan. Cara tersebut membangkitkan dan mengembangkan kontrol anak terhadap bahasa tulis, Clay dalam Musfiroh (2009)

1. **Karakteristik Model stimulasi akuisisi literasi Baca Tulis**

Adapun karakteristik stimulasi baca tulis menurut Musfiroh (2009) adalah sebagai berikut :

1. Diidentifikasi berdasarkan pemerolehan bahasa anak.

“Sebelum melakukan tindakan stimulasi bahasa tulis pada anak, pendidik harus melakukan identifikasi kemampuan alami anak dalam “ membaca “ dan “menulis”. Jangan menggunakan standar orang dewasa. Gunakan pandangan natural, yakni deskripksi kemampuan membaca yang ditujukan anak secara bebas (tidak di bawah instruksi atau meniru langsung)” (Musfiroh 2009:28).

* + - 1. *Mengidentifikasi BTR (Bahasa Tulis Reseptif)*

Tahap pemerolehan Bahasa Tulis Reseptif anak dikategorikan ke dalam enam tahap, yaitu :

1. Tahap diferensiasi. Pada tahap ini anak memperhatikan tulisan dan membedakannya dengan gambar. Anak dapat menyebut gambar sebagai gambar dan tulisan sebagai tulisan

2. Tahap membaca pura pura. Terdiri dari dua tahapan:

3. Tahap membaca gambar, anak memperhatikan tanda tanda visual seperti gambar tetapi belum menguasai simbol. Anak “membaca” koran dengan melihat gambar, membaca label dengan memperhatikan barang dan gambarnya.

4. Tahap membaca acak

1. Tahap Lepas Landas, terbagi atas 3 tahapan, yaitu:
2. Tahap Independen, Terdiri dari 2 tahap, yaitu;

 Tahap Independen awal, hasil bacaan masih lambat, tetapi anak dapat memahami apa yang dibaca. Sudah ada lagu kalimat ( titik dan koma ). Meskipun belum sempurna. Dan Tahap Independen. Hasil bacaan anak relatif cepat, sudah memiliki lagu dan nada yang tepat. Anak sudah menguasai komponen tanda baca dan makna teks juga sudah diperoleh.

* + - 1. *Menidentifikasi BTP (Bahasa Tulis Produktif)*

Pendidik dan orang tua perlu memberi kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan ide, fikiran, dan perasaannya melalui coretan. Pajangkan gambar berlabel dan stimulasi anak unrtuk memperhatikan gambar dan tulisan. Tahap pemerolehan bahasa tulis produktif dibagi ke dalam 8 tahapan. Beberapa dari tahap tersebut terdiri dari beberapa subtahap. Tahap dan subtahap pemerolehan bahasa tulis produktif adalah sebagai berikut.

1). Cakar ayam, tahapan ini terbagi dua yaitu : *Coret moret*. Pada tahap ini, anak membuat coretan dengan bentuk sembarang, kadang mengacu pada tulisan kadang tidak. Anak anak belum memberi identitas yang pasti pada coretannya,dan *Coretan terarah*. Coretan anak sudah mengarah pada bentuk tertentu, sepertibulatan dan dimaksudkan sebagai kata kata atau frase atau kalimat. Anak sudah memiliki niatan menulis tetapi belum menguasai fitur garis garis dari huruf.

2). Pengulangan Linier. Tulisan berupa garis bergelombang dan mengulangnya sebagai representasi tulisan. Garis itu ada yang pendek dan ada yang panjang. Panjang dan pendek garis dapat terkait dengan referen atau objek, mungkin juga tidak.

3). Mirip huruf. Coretan anak berupa coretan menyerupai huruf. Beberapa fitur (ciri huruf) seperti garis vertikal-horisontal, setengah lingkaran mulai dituangkan. Beberapa huruf mengalami distorsi / cacat.

4). Huruf acak. Tahapan ini terbagi 2, yaitu ; *Huruf acak total*. Tulisan anak berupa huruf atau deretan huruf tetapi tidak ada kaitannya antara simbol dengan lafal symbol, dan *Semi Huruf acak*. Tulisan anak berupa huruf atau deretan huruf (mengacu pada) kata, frase, atau kalimat), tetapi semuanya belum ada kaitannya antara simbol dengan kata atau lafal yang diacu.

5). Ejaan awal. Terdiri dari 2 tahapan, yaitu: *Huruf awal*. Tulisan anak telah mengandung huruf awal dari kata. Anak menulis bunga dengan b atau B, ulat dengan u atau U, *dan Satu kata 2-3 huruf*. Tulisan anak telah didasarkan pada pemisahan suku kata dalam kata.

6). Fonetik. Tulisan anak didasarkan pada bunyi. Pada tahap ini interferensi grafem dan nama huruf sangat terlihat. Anak menulis kata berdasarkan nama huruf dan sering gagal mendapatkan pasangan huruf untuk suku kata. Anak menulis ika dengan IK, erna dengan RN. Selanjutnya Tulisan anak didasarkan pada penggabungan dua huruf menjadi suku kata terbuka. Suku kata tertutup benar benar menyulitkan anak. Tahap ini sangat didukung oleh latihan mengeja suku terbuka.

7). Ejaan transisi. Tahap ini terbagi 2 yaitu: *Padan ejaan.* Tulisan anak didasarkan pada sistem grafofonemik tetapi anak juga mulai memperhatikan sistem ortgrafinya. Anak sering menduga duga bentuk yang benar, menghapus tulisan yang dibuat, lalu memperbaiki. *Dan Ejaan transisi.* Tulisan anak sudah didasarkan pada sistem ortografi tetapi belum sempurna, sehingga tulisan anak kadang benar kadang salah.

8). Ejaan Konvensional. Tahap ini terbagi 2 bagian, yaitu ; Konvensional awal. Dan tahap Konvensional Lanjut. Anak sudah dapat menuliskan kata kata dengan benar, sesaui ejaan yang berlaku.

1. Mengembangkan proses belajar anak melalui bermain.

Kegiatan bermain yang difokuskan untukpengenalan bahasa tulis anak antara lain, bermain “ cocok huruf kata yang sama “. Kegiatan bermain juga difokuskan untuk landasan kemampuan baca tulis sepertimenemukan balok yang sama,mengatur lidi, mengelem, kolase, mencocok, memadan bentuk, dan memadu huruf. Anak juga dapat diberi kesempatan menggunting kata dari kalimat serta menggunting huruf.

Kegiatan bermain baca tulis dapat dibuat dengan mengajak anak membentuk berbagai huruf dari plastisin atau tanah liat. Perhatian anak pada huruf lebih ditekankan daripada kemampuan membuat. Kegiatan ini setara dengan menggoreskan kuas atau spidol ke papan untuk membuat tulisan yang disukai. Hal yang harus diperhatikan dalam program bermain baca tulis adalah :

1. Simbol diminati dan dipilih oleh anak
2. Kegiatan dipilih oleh anak
3. Tidak ada target akademik, mengutamakan keaktifan anak
4. Menyenangkan, melibatkan seluruh anak
5. Aturan disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan anak
6. Tingkat kerumitan disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak
7. Integrasi BTP dan BTR dalam berbagai stimulasi
8. Kegiatan harus bersifat informal

Stimulasi baca tulis diselenggarakan dalam berbagai kesempatan dan tidak bersifat formal, tidak ada target hasil belajardalam setiap kegiatan, karena anak memiliki karakteristik belajar dan minat yang berbeda. Penekanan kegiatan bukan pada bagaimana anak menguasai pengetahuan ( hafal huruf, kata ) atau terampil dan lancer baca tulis, melainkan pada bagaimana anak terlibat aktif dalam proses belajar.

Kegiatan belajar berangkat dari minat anak, actual dan berada pada konteks kehidupan anak. Pengalaman belajar anak haruslah bersifat langsung, anak diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan belajar. Guru hanya sebagai stimulator yang menyertai kegiatan anak,dan tidak melakukan tesdan tugas tugas instruktif lainnya. Guru disarankan melakukan stimulasi stimulasi yang akan merangsang anak berbuat secara sukarela dan aktif dalam berbagai kegiatan di kelas.

1. Memfungsikan tulisan sebagai alat komunikasi

Anak mempergunakan tulisan untuk mengekspresikan fikiran dan perasaannya dalam berbagai bentuk dan kegiatan. Apa yang ditulis anak, walaupun masih benar benar lekat konteks, mungkin memiliki makna. Hal ini berarti guru memiliki tugas untuk menemukan makna pada tulisan anak. Sangat diharapkan peran aktif seorang guru untuk membangkitkan minat baca tulisanak, apabila itu berhasil maka anak akan terus belajar menulis dengan cara yang tepat dan menyenangkan.

1. Menyiapkan pajanan Riil

Dengan memberikan pajanan pada anak, anak memiliki kesempatan belajar karena pada hakekatnya anak belajar tentang fungsi tulisan melalui observasi.Ketika melihat guru atau orang dewasa memperoleh informasi melalui tulisan anak berhipotesi bahwa tulisan dalam buku atau surat kabar berfungsi sebagai sumber informasi.

1. Mengaktifkan penggunaan pusat pusat atau area

Pusat- pusat adalah focus kegiatan yang diberikan di lingkungan kelas berdasarkan bidang kegiatan. Anak belajar bahasa tulis melalui informasi yang ada pada pusat pusat. Anak belajar tentang huruf dan suku kata melalui kata kata yang dibutuhkan dan menarik minatnya. Pusat pusat dapat dibagi antara lain sebagai berikut :

1. Pusat menulis
2. Pusat mebaca
3. Pusat menyimak
4. Pusat seni
5. Pusat sains
6. Dan pusat kontruksi.
7. Melaksanakan penyatuan *Linier* dan *Whole Language*

Kedua pendekatan ini disatukan agar kelemahan dari tiap tiap pendekatan dapat diminimalkan. Anak perlu dihadapkan pada tulisan utuh (sebagai wujud visual bahasa tulis) agar memperoleh informasi bentuk kata atau kalimat utuh dan sekaligus maknanya. Meskipun demikian, menunjukkan unsur huruf juga sangat penting karena anak membutuhkan unsurunsur tersebut saat menulis bebassesuaidengan minatnya sendiri. Dengan kata lain, menggunakan kata atau kalimat secara utuh dan huruf lepas untuk membentuk kata atau kalimat.

1. Mengintegrasikan bahasa tulis dengan metode lain.

Mengintegrasikan bahasa tulis dengan metode lain bias dilakukan dengan mengintergrasikannya dengan beberapa aspek perkembangan lainnya seperti motorik halus yang kegiatannya di desain dengan bermain balok huruf, mencocokkan suku kata, memasangkan kata dsb.

Selain itu bahasa tulis juga bias diintegrasikan dengan interaksi social, kegiatan ini mendorong anak untuk berkembang sebagai individu yang dihargai. Yakni, seorang yang menghubungkan bekerja,bermain dan beradaptasi dan menghargai pendapat orang lain. Kegiatan ini bias melatih perkembangan emosional anak, jadi hendaknya kegiatan ini melibatkan anak secara berkelompok.

1. Evaluasi bersifat informal dan autentik.

Evaluasi yang dipilih adalah evaluasi proses, dengan menggunakan catatan anekdot dan fortopolio seorang guru dapat mengukur tingkat perkembangan anak didiknya. Adapun poin poin yang dinilai adalah :

1. Minat dan keterlibatan anak dalam setiap kegiatan
2. Kegiatan yang ditunjukkan secara babas, meliputi kesadaran fonemik dan grafofonemik, serta meluangkan ide dalam bentuk tulisan.
3. Kompotensi BTP dan BTR
4. Perkembangan tahap membaca dan menulis.

Adapun prosedur evaluasi yang dilakukan adalah antara lain :

1. Pengamatan, pencatatan dan analisis
2. Dokumentasi karya
3. Pelaporan.

**Metode Penelitian**

**Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dengan Jenis penelitian adalah penelitian dan pengembangan *(Research and Development* atau *R&D).* Dalam penelitian ini *Research and Development* atau *R&D* dimanfaatkan untuk menghasilkan buku pedoman bermain kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

**Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di salah satu lembaga PAUD yang ada di Kota Makassar yaitu TK Aisyiyah Kab. Pangkep dan yang menjadi objek focus penelitian ini adalaha anak didik di Taman Kanak-kanak Kelas B. Subyek penelitian adalah 12 anak didik yang terdiri dari 4 laki-laki dan 8 perempuan. Subjek penelitian berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan dan pekerjaan serta status sosial menengah keatas.

**Focus dan Deskripsi Fokus**

Focus dalam penelitian ini adalah Model stimulasi akuisisi literasidan kemampuan membaca anak usia dini. Konsep tersebut dijabarkan dalam bentuk definisi konsep untuk memberiakn kejelasan dalam penelitian ini:

1. Model pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk memberikan pembelajaran individu kepada anak didik kelompok B secara langsung dengan memberikan kegiatan yaitu memasangkan antara gambar dengan kata.
2. Model stimulasi akuisisi literasi yaitu cara yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak secara langsung dengan berbagai kegiatan yang menekankan pada kemampuan melihat gambar dan memasangkan dengan masing-masing kata.
3. Perangkat pembelajaran adalah serangkaian perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru dalam menghadapi pembelajaran dikelas yang merupakan sekumpulan media atau sarana yang dilakukan oleh guru dan anak didik untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan anak didik melakukan kegiatan pembelajaran, adapun pegangan bagi guru dalam melaksanakan pemelajaran terdiri dari Buku Pedoman, Program semester, RPPM, RPPH, dan Penilaian kemampuan anak didik.

**Teknik Pengumpulan Data**

1. **Observasi,** Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan adat primer dengan cara mengamati langsung objek datanya. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan terdiri dari observasi awal dan observasi selama pelaksanaan uji coba implementasi perangkat pembelajaran.
2. **Wawancara** Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru untuk membahas temuan-temuan berdasarkan hasil observasi awal sekaligus untuk mengkaji lebih jauh tentang permasalahan pembelajaran yang selama ini dialami guru di kelas. Waktu pelaksanaan wawancara dilakukan diluar jam pelajaran agar pelaksanaan wawancara tidak mengganggu proses pembelajaran.
3. **Kuesioner/Angket,** Cara mengumpulkan data respon guru yakni dengan menggunakan instrument angket respon guru yang diberikan kepada seluruh guru (guru model dan observer) yang terlibat dalam penelitian ini setelah selesai pelaksanaan pembelajaran. Angket yang diberikan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan guru terhadap seluruh komponan pembelajaran. Respon guru juga sekaligus menjadikan ukuran tentang manarik tidaknya komponan pembelajaran yang dikembangkan.
4. **Dokumentasi,** Dokumentasi penelitian ini merupakan sumber data yang dibutuhkan berupa rencana kegiatan harian, foto kegiatan pembelajaran dan berbagai bahan tetulis lain yang diperlukan dalam penelitian.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digukanakan untuk mengelola data yang diperoleh dalam pengembangan Model stimulasi akuisisi literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuatitatif, dan analisis kualititatif.

Tabel 3.1 Teknik analisis Data dengan Tahap Model *Borg and Gall*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Tahapan Model** | **Teknik Analisis Data** |
| 1 | Studi Pendahuluan | Kualitatif |
| 2 | Perencanaan Penelitian | Kualitatif |
| 3 | Desain Produk Awal | Kualitatif |
| 4 | Validasi Produk | Kuantitatif dan Kualitatif |
| 5 | Revisi Desain Produk | Kualitatif |
| 6 | Uji Coba Model | Kuantitatif dan Kualitatif |
| 7 | Revisi | Kualitatif |

**Hasil Penelitian**

Pada hasil penelitian dan pembahasan ini akan dikemukakan tentang pengembangan bermain Model stimulasi akuisisi literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di TK Ummu Aiman Kota Makassar. Penelitain pengembangan mengenai buku Model stimulasi akuisisi literasi ini akan berkenaan dengan tiga komponen kegiatan yakni:

1. Komponen Pra Pengembangan Model
2. Komponan Pengembangan Model, dan
3. Komponen Pasca Pengembangan Model

Dari keseluuhan hasil pengamatan yang dilakukan baik secara kualitatif dan kuantitatif peneliti menggambarkan dan menjelaskan bahwa dengan menerapkan pengembangan Model stimulasi akuisisi literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini dapat menarik perhatian anak, membentuk kreatifitas anak, dan menambah semangat belajar anak apalagi anak di zaman yang semakin berkembang jauh lebih tertarik pada hal-hal modern seperti *Handphone* atau Laptop dan sebagainya. Hal yang membuat peneliti mengembangkan kegiatan bermain Model stimulasi akuisisi literasi dalam bentuk buku model bermain Model stimulasi akuisisi literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

Rancangan produk berupa model pembelajaran yang terdiri atas 9 produk utama yaitu: 1) Buku model pengembangan Model stimulasi akuisisi literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini anak Taman Kanak-kanak Kelompok B; 2) Program Semester; 3) Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM); 4) Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH); 5) Lembar observasi kemampuan peserta didik; 6) Lembar Pengamatan Keterlaksanaan Model (LPKM); 7)Lembar Pengamatan Pengelolaan pembelajaran (LPPP); 8) Lembar Pengamatan Kegiatan Anak (LPKA); dan 9) Angket Respon Guru (ARG).

Pengukuran tingkat kepraktisan model dan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlaksanaan model dan kemampuan guru mengelola pembelajaran. Kedua pengamatan ini menguunakan instrument LPKM dan LPPP yang telah direvisi oleh ahli. Adapun penilaian dilakukan sekaligus oleh dua orang pengamat terhadap keterlaksanaan model dan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan Model stimulasi akuisisi literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

**Pembahasan**

 Kemampuan membaca anak usia dini sangat dipengaruhi oleh bagaimana anak terlebih dahulu mengenal bentuk serta gambar dari sesuatu atau benda tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Di perlukan fasilitas lain untuk mengenalkan anak tentang huruf serta kata pada penyebutan benda-benda disekitarnya. Apalagi diusianya yang masih dalam pertumbuhan, ia akan selalu merasa penasaran dengan hal-hal baru yang tidak diketahuinya sehingga kita dengan mudah mampu memberikan fasilitas demikian dengan memberikan sarana belajar belajar sambil bermain dalam berbagai bentuk.

Metode yang tepat untuk mengajarkan kosakata pada anak usia dini adalah melalui media. Hal ini bertujuan untuk memudahkan anak mengingat materi dan menghindarkan anak pada kebosanan. Media yang dipilih adalah media yang tidak memberatkan kedua belah pihak, yaitu pendidik dan anak didik. Media yang mudah dalam penyampaian dan murah akan harga merupakan media yang paling tepat.

Sesuai hasil penelitian yang diperoleh pada saat uji coba Model stimulasi akuisisi literasi untuk meningkatkna kemampuan membaca anak usia dini yang telah dilakusanakan pada TK Ummu Aiman pada bagian ini dikemukakan paembahasan dari hasil penelitian yang meliputi tiga hal yaitu (1) Ketercapaian tujuan penelitian, (2) temuan khusus, dan (3) kendala-kendala yang ditemui.

1. **Ketercapaian Tujuan Penelitian**

Ketercapaian tujuan penelitian yang diuraikan adalah seberapa jauh penelitian yang rencanakan tercapai. Ketercapaian ini dikaitkan dengan bagaimana gambaran analisis masalah dan analisis kebutuhan model, bagaimana hasil uji coba Model stimulasi akuisisi literasi dan gambaran keefektifan Model stimulasi akuisisi literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Adapun penjabarannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

* 1. **Gambaran Analisis masalah dan Analisis Kebutuah Model**
1. Hasil Analisis Masalah

Berdasarkan hasil wawancara pada TK Ummu Aiman anak Kelompok B tersebut dikemukakan kenyataan bahwa masih banyak terdapat anak yang memiliki penyesuaian dan interaksi sosial yang kurang bagus, khusus pada komponen kemampuan membaca anak yang rendah. Diperolehnya informasi bahwa belum adanya pengalaman belajar yang baru seperti Model stimulasi akuisisi literasi , focus kegiatan hanya pada kegiatan pengenalan huruf dan membaca dengan model metode eja. Perlu adanya model pembelajaran baru apalagi dengan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin berkembang. Sehingga bukan tidak mungkin anak usia dini akan memperoleh dampak dari perkembangan tersebut.

Demikian hasil pengematan langsung oleh peneliti diruang kelas dan hal tersebut nampak beberapa anak masih cenderung belum mampu mengenal dan mengingat kembali susunan huruf yang menjadi kata pada gambar yang ditampilkan. Sehingga menurut guru sangat diperlukan untuk diberikan model pengembangan belajar yang dapat menyenangkan anak belajar, dan dapat melibatkan semua anak sebagai bagian dalam peningkatan kemampuan membaca anak disekolah.

1. Hasil Analisis Kebutuhan Model

Berdasarkan masalah yang ada bahwa terdapat beberapa indikator ketercapaian kemampuan membaca anak usia dini, diataranya pengenalan huruf, bermain sambil belajar, dan kemampuan mengingat gabungan beberapa huruf menjadi susunan kata sesuai dengan gambar yang ditampilkan. Manun belum terdapat model pembelajaran yangmampu meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

Tingkat analisis kebutuhan yang diperoleh dari guru kajian teori yang snagat diperlukan hadirnya buku Model stimulasi akuisisi literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Kajian teori terkait kemudian dirumuskan masalah untuk dikaji. Untuk menunjang keterlaksanaan model ini, maka dirancang buku model pembelajaran, RPPM dan RPPH.

Maka dengan mengacu kepada analisis kebutuhan dan studi literature tersebut peneliti membuat buku Model stimulasi akuisisi literasi dan perangkat pembelajaran yang berlandarkan pada teoritis dan kurikulum 2013 yang memiliki peluang implementasi baik.

* 1. **Gambaran Keefektifan Model stimulasi akuisisi literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini**

Sesuai pelaksanaan uji coba kevalidan dan kepraktisan oleh ahli dan menganggap layak untuk diterapkan, maka peneliti melakukan uji coba kepada 10 orang anak sebagai uji coba kelompok kecil atau kelompok terbatas. Tujuannya untuk melihat efektifitas buku Model stimulasi akuisisi literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Untuk memperoleh data hasil kemampuan membaca dilakukan tingkat kemampuan diukur melalui eksperimen selama 4 minggu dengan 5 kali pertemuan. Indikator yang dipakai untuk menilai adalah mengenal huruf, kegiatan belajar sampai bermain, dan pengenalan kata melalu gambar sesuai dengan temuan di analisis masalah.

Setelah memberikan perlakuan, seiring dengan tindakan yang dilakukan pada indikator ketercapaian kemampuan membaca anak sedikit menunjukkan peningkatan kemampuan membaca yang di harapkan. Perolehan skor dati setiap lima kali kegaitan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Pada perlakuan pertama pengenalan nama panggilan masih ada beberapa anak yang belum mengenal huruf dan membaca nama sehingga skor rata-rata keseluruhan yang muncul dari 10 orang anak hanya mencapai 2.23, lalu pada perlakuan kedua pengenalan nama anggota tubuh telah ada peningkatan mencapai 2.80, pada perlakuan ketiga nama anggota keluarga mengalami peningkatan lagi mencapai 3.10, lalu pada perlakuan ke empat nama buah-buahan berbiji banyak diperoleh skor mencapai 3.33, dan pada perlakuan kelima nama buah-buahan berbiji sedikit diperoleh skor mencapai 3.36. dengan hasil keseluruhan rata-rata dari setiap kegiatan Model stimulasi akuisisi literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini dengan indikator pencapaian kemampuan membaca adalah 3,18 berarti berada pada kategori baik.

* 1. **Gambaran Kepraktisan Model stimulasi akuisisi literasi**

Validasi yang dilakukan terdiri dari validasi ini dan validasi empiric. Validasi isi dilakukan oleh 2 orang ahli untuk menilai kelayakan model dan perangkat pembelajaran yang dikembangkan serta instrument yang digunakan. Validasi empirik dilakukan oleh guru dan diamati oleh pengamat untuk menilai kepraktisan dan keefektifan model. Hasil penelitian keduanya akan dijadikan sebagai bahan untuk memperbaiki perangkat yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil revisi dan penialaian oleh validator yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perangkat yang telah dikembangkan berupa buku model, program semester, rencana program pembelajaran mingguan dan rencana program pemebalajaran harian keseluruhan tekah memenuhi kevalidan dan sudah layak untuk digunakan sebagai panduan guru disekolah TK.

Tingkat pencapaian hasil validasi ahli menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran Model stimulasi akuisisi literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini yang telah dikembangkan ini, ditinjau dari keseluruhan aspek dinyatakan valid, tapi masil terdapat saran-saran perbaikan yang perlu diperhatikan untuk kesempurnaan perangkat pembelajaran tersebut. Namun pada intinya buku model, promes, RPPM, dan RPPH Model stimulasi akuisisi literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini yang disusun peneliti telah diterapkan.

1. **Temuan Khusus**

Selama penelitian ini berlangsung, peneliti memiliki temuan khusus yang dianggap dapat menjadi masukan dan saran dalam perbaikan pembelajaran anak usia dini. Temuan-temuan tersebut anatara lain:

1. Pembelajaran yang didukung dengan buku Model stimulasi akuisisi literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini, dapat membantu guru memperbaiki pemahaman dan memperbaiki model pendidikannya terutama dalam mengenalkan membaca dengan pemanfaatan teknologi yang serba canggih.
2. Pada pelaksanaan Model stimulasi akuisisi literasi , kemampuan membaca anak dapat diatasi jika pembelajaran tersebut secara teru-menerus. Pembiasaan membaca akan melekat dengan kuat hingga anak memasuki pendidikan formal.
3. Penerapan Model stimulasi akuisisi literasi dalam merancang pembelajaran harian disekolah merupakan kegiatan yang menyenangkan dan menunjang kemampuan membaca anak.
4. **Hambatan dalam Penelitian**

Hambatan penelitian yang dikemukakan yaitu hambatan selama proses pengembangan perangkat pembelajaran menyangkut tentang implementasi perangkat dikelas. Adapun kendala-kendala tersebut yaitu:

1. Kemampuan guru dalam menerapkan Model stimulasi akuisisi literasi belum maksimal hal itu dikarenakan kegiatan ini baru pertama kali diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Perlu adanya yang lebih baik dalam memilih jenis Model stimulasi akuisisi literasidapat melibatkan sekelompok anak agar terjadi proses interaksi terkhusus dalam meningkatakan kemampuan membaca.
3. Pelaksanaan scenario tidak berjalan semaksimal semuanya dikarenakan kurang dipahaminya semua scenario yang akan dilaksanakan.
4. Meningkatkan kemampuan membaca tidak hanya dengan kegiatan penerapan Model stimulasi akuisisi literasi saja, namun dapat melalui kegiatan lainnya.

**Kesimpulan dan Saran**

1. Gambaran hasil analisis masalah dan hasil kebutuhan model pada penelitian ini, menunjukkan bahwa masalah yang ada pada TK Aisyiyah Mattoangin Kab. Pangkep adalah terdapat anak yang memiliki kemampuan baca tulis yang masih kurang baik sehingga menyingkirkan peran penting pengembangan yang lain dan menimbulkan kurangnya kemampuan baca tulis anak.
2. Hasil uji kevaliditas, kepraktisan dan keefektifan penilaian adanya peningkatan kemampuan baca tulis anak dalam proses bermain Model stimulasi akuisisi literasi. Adapun peningkatan hasil secara keseluruhan diuji validasi ahli melalui model pembelajaran yang telah dikembangkan, ditinjau dari keseluruhan aspek sudah dinyatakan valid sengan skor 3.30, sedangkan untuk validasi pengembangan Model stimulasi akuisisi literasi yang telah dikembangkan dinyatakan valid dengan mencapai skor 3.18. dari uji validitas praktis dilakukan dengan pengamatan oleh 5 orang guru yaitu mencapai 92% memiliki penerimaan yang sangat positif terhadap model pembelajaran baca tulis untuk anak usia 5-6 tahun. Sedangkan tingkat keefektifan model pembelajaran baca tulis dilihat dari hasil nilai anak sebelum dan setelah perlakuan. Adapun nilai yang dapat dilihat dari hasil penialian anak sebelum penerapan yaitu 8.2 dan setelah penerapan meningkat menjadi 12.9.

**Daftar Pustaka**

Arikunto, S. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta. Bina Aksara

Bagaskorowati Riana. 2010. *Anak beresiko*. Bogor. Ghalia Indonesia

Christine Lerin. 2009. *105 permainan untuk meningkatkan kecerdasan &*

 *kreativitas buah hati*. Jakarta. Transmedia

Deporter Bobbi.1992*. Quantum Learning*. Bandung. Mizan media utama.

Dardjowidjojo Soenjono. 2003. *Psikolinguistik PengantarPemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta. Pustaka Obor Indonesia

Hapsari Widyaning dkk. 2017. Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah melalui Program Stimulasi*.* *Jurnal Psikologi* Volume 44, (Nomor 3) 177.

Hadisubrata M.S Drs, M.A. 2004. *Meningkatkan Intelijensi Anak Balita*. Jakarta. BPK Gunung Mulia

Indriani Ine. 2018. *Prinsip Prinsip Stimulasi anak Usia Dini.*Republika.co.id. <https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/parenting/15/01/22/nijr1b-> ini-prinsipprinsip-stimulasi-anak-usia-dini

Jean piaget & Barbel Inhelder. 2000 (Psikologi anak) *The psychologi of the*

 *child.*jogyakarta. Pustaka pelajar

Kurniawan, Restu. 2016 Akuisisi bahasa. Blog.spot.com (online) diunduh 12 Juli 2018

Musfirah Tadkiroatun, 2008. *Cerdas Melalui bermain*. Grasindo. Jakarta

Mutiah Diana, 2010. *Psikologi Bermain anak Usia Dini*. Kencana. Jakarta

Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak Kanak*. PT. Rineka Cipta. Jakarta

Musrifah Takdiroatun, 2009. Menumbuhkembangkan Baca – *Tulis Anak Usia*

 *Dini*. Grasindo. Jakarta

Miles, B Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru.* Jakarta:UIP

Nurani Sujiono Yuliani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Indeks

Novita windya. 2007. *Serba Serbi Anak.* Jakarta. Elex Media Komputindo

Oktaria Salma. 2010. Stimulasi Perkembangan Anak. <https://www.klikdokter.com/rubrik/read/2860327/stimulasi-perkembangan-anak>

Purwanto,M Ngalim.2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.

 Remaja Rosdakarya.Offset.Bandung

PPS Universitas Negeri Makassar. 2010. *Pedoman penulisan Tesis dan Disertasi.*Makassar. PPS. UNM

Siwi Chandarani Paramitha. 2017. *Proses Stimulasi Literasi Anak Prasekolah Oleh Guru.*

Soetjiningsih dr, SpAK. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Suherman Drs. 2000. Buku Saku Perkembangan anak. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,*

*R&D.* Bandung. Alfabeta

Semiawan R Conny. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak. Jakarta*. Ondeks

Suyadi. 2015. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini.* Bandung. Remaja Rosdakarya

Suyanto Slamet. 2008. *Strategi Pendidikan Anak*. Yogyakarta. Hikayat

Santrock, John W 2015. *Psikologi pendidikan*. Jakarta. Prenadamedia group

Suminaring Prasojo. 2010. *Permainan angka dan logika.* Jogjakarta. DIVApress

Sumartini Mulyani. 2008. *Perkembangan peserta didik*. Jakarta. Universitas

 terbuka.

Susanto Ahmad. 2014. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenamedia group

Syarifah halifah. 2017. *Pengembangan Model Bermain Peran Makro Berbasis Audio Visual Untuk MeningkatkanKeterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Makassar : Program Pasca Sarjana Universitas Negeri

Wekke Ismail Suardi, Ph.D. 2016. *Model Pembelajaran Bahasa Arab.* Yogyakarta. CV Budi Utama

Wiriaatmadja,Rochiati.2007.*Metode Penelitian Tindakan Kelas*.Remaja

 Rosdakarya Offset. Bandung.